



Tadris Al-'Arabiyyah

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
P-ISSN: - | E-ISSN: - // Vol. 1 No. 1 | 108-119

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/index>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN *QIRĀAH* DAN *KITĀBAH*

Abdul Kodir¹, Royhan Muhammad Syafiq²
^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Corresponding E-mail: rmoshafeeq90@gmail.com

ABSTRACT

The learning process will certainly develop with the times, Therefore, the cooperative learning model emerged. The purpose of this cooperative learning model is that students are always active in every learning process, and so that teachers continue to try types of learning that are suitable for students. In grade 11 Science MA Persis Ciganitri, the students seemed less enthusiastic in doing the assignments given. It can be seen that only 44%-48% of students are active in doing assignments in *Qirāah* and *Kitābah* learning. By applying the *STAD* type of cooperative learning model, it is expected to increase their enthusiasm. And after applying the model the results increased to 88%. Although in practice there are still students who rely on smart students.

Keywords: *Kitābah, Kooperatif Learning, Qirāah, STAD.*

ABSTRAK

Proses pembelajaran tentu akan berkembang mengikuti zaman, maka dari itu muncul lah model pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran kooperatif ini adalah agar siswa selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran, serta agar guru terus mencoba jenis pembelajaran yang cocok bagi siswa. Di kelas 11 IPA MA Persis Ciganitri, para siswanya terlihat kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat hanya 44%-48% saja siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran *Qirāah* dan *Kitābah*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berjenis *STAD* diharapkan dapat meningkatkan semangat mereka. Dan setelah menerapkan model tersebut hasilnya pun meningkat menjadi 88%. Meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mengandalkan siswa yang cerdas

Kata Kunci: *Kitābah, Kooperatif Learning, Qirāah, STAD.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah ataupun madrasah. Sehingga dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yang disebut dengan *mahārah* (Aini, 2017). Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*/ *listening skill*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*/ *speaking skill*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirāah*/ *reading skill*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*/ *writing skill*) (Masqon dkk., 2017). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan resptif (*al-mahārāt al-istiqbāliyyah*/ *receptive skills*), sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahārāt al-intajīyyah*/ *productive skills*) (Ardiansyah & Muhammad, 2020).

Tujuan dari salah satu keterampilan yang empat yaitu keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah* / *writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang (Hanun & Mukminin, 2019). Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik (Hamid, 2016). Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari (Indraswari, 2014).

Permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas 11 MA Persis Ciganitri adalah keaktifan para siswa masih dinilai kurang. Dimana para siswa ketika guru memberikan pelajaran semua siswa ikut memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Namun ketika para siswa tersebut disuruh untuk melaksanakan tugas hanya sebagian saja yang mengerjakan. Misalnya dalam pembelajaran *Qirāah* siswa yang membaca teks hanya 44% saja. Adapun pada pembelajaran *kitābah* siswa yang menulis hanya 48% saja. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa 50% lebih siswa masih tidak mengerjakan tugas.

Sebagai tenaga pendidik guru diuntut agar dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan interaktif memberi penguatan dalam pembelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya (Masyudi, 2019). Selain memberi penguatan guru juga harus mampu membangun sikap keterbukaan dengan siswa untuk saling menerima pendapat sehingga adanya timbal balik antara guru dan siswa. Selain itu juga membangun prinsip bekerja sama dalam suatu pembelajaran, karena masih banyak siswa yang mengandalkan orang pandai di kelas untuk menyelesaikan masalah, sehingga potensi dalam dirinya tidak berkembang dengan baik (Muharamsyah dkk., 2017).

Dengan memilih penerapan model pembelajaran melalui isu-isu kontemporer terhadap motivasi belajar siswa di harapkan pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan memberikan motivasi yang kuat kepada siswa serta dapat mempengaruhi belajar lebih meningkat. Tulisan ini mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Terdapat penelitian yang relevan dengan judul diantaranya adalah penelitian Fitri Hidayati dan Zakiyah Arifa, yang berjudul “Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kreativitas Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab” Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian,

dan refleksi setiap siklus, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif STAD dan TPS pada pembelajaran Bahasa Arab menghasilkan kesimpulan Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan antusias siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis, meningkatkan komitmen siswa, menumbuhkan daya saing secara sehat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide dan pendapat, serta meningkatkan kemampuan akademis baik individu maupun kelompok yang akhirnya (Hidayati & Arifa, t.t.). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aisyatul Hanun dan Amirul Mukminin dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Insya" penelitian tersebut mengatakan bahwa Implementasi metode *cooperative learning* tipe *STAD* terhadap kemampuan *insya'* mata pelajaran bahasa Arab MTs SA Al-Hidayah kota Batu adalah meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil kemampuan pembelajaran. Serta metode ini mengacu pada pembelajaran kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan (Hanun & Mukminin, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, akan menerapkan salah satu model pembelajaran kontemporer yaitu model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran *Qirāah* dan *Kitābah*. Dan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah bahwa penelitian ini menggabungkan dua keterampilan, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Maksudnya adalah bahwa data yang disuguhkan berupa angka-angka yang digunakan untuk melakukan analisis keterangan. Serta untuk menyelesaikan masalah, yang dimana masalah tersebutlah menjadi dasar dalam mengambil data. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk membantu dalam mengambil kesimpulan atau dalam menggeneralisasikan teori yang tepat. Penelitian kuantitatif menghasilkan temuan yang dapat dicapai melalui statistik. Penelitian ini lebih memusatkan pada variable. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian ini pun tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Karena hasil penelitian lebih membahas tentang instrumen dan variable yang digunakan. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan *Qirāah* dan *Kitābah*. Setelah itu melakukan analisis terhadap data yang ada. Kemudian menentukan dan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif berjenis *STAD* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 11 IPA MA Persis Ciganitri.

HASIL PENELITIAN

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran (Muid dkk., 2021). Serta salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuan utama pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah untuk memotivasi siswa agar mencapai prestasi yang maksimal, baik individu atau kelompok

(Ni'ma, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerja sama yang baik di antara berbagai siswa dalam rangka membangun saling percaya dan mendukung (Ilmiani dkk., 2020). Selain itu *STAD* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi (Osman dkk., 2022). Tujuan metode *Cooperative Learning* tipe *STAD* adalah mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong siswa untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok (Primaningtyas, 2016). Peran guru dalam *Metode Cooperative Learning* tipe *STAD* sebagai berikut: a) Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. b) Menyajikan informasi kepada siswa dengan peragaan (demonstrasi) atau teks. c) Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien. d) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. e) Mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka. f) Memberikan cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Amiruddin, 2021).

Pelaksanaan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam proses pembelajaran membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut menurut Slavin sebagai berikut:

a. Perangkat Pembelajaran

STAD dapat diterapkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang khusus dirancang untuk pembelajaran peserta didik yang telah dikembangkan oleh pusat penelitian dan pengembangan, lembaga, proyek, atau bahan ajar buatan guru. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku peserta didik, lembar kegiatan peserta didik (LKS) beserta lembar jawabannya, dan lain-lain (Yahya dkk., 2021).

b. Penempatan peserta didik dalam kelompok

Anggota kelompok hendaknya terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan kelompok lain relatif homogen. Sebuah kelompok dalam *STAD* terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen ditinjau dari kinerja yang lalu, suku, dan jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi (Anam, 2016).

c. Langkah-langkah penyusunan kelompok

Penyusunan kelompok ditentukan oleh guru, bukan oleh peserta didik karena peserta didik cenderung memilih anggota yang memiliki kesamaan dengan dirinya sendiri. Langkah-langkah penyusunan kelompok (tim) sebagai berikut (Priyono, 2022):

- 1) Membuat salinan format lembar rangkuman kelompok (tim) Sebelum peneliti memulai menempatkan peserta didik ke dalam tim, peneliti perlu menyiapkan format lembar rangkuman tim untuk setiap 4-5 peserta didik di dalam kelasnya.
- 2) Merangking peserta didik: Pada selembar kertas, guru membuat rangking bagi kinerja peserta didik di dalam kelas yang dimulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Menetapkan jumlah anggota kelompok: Setiap kelompok seharusnya memiliki 4-5 anggota. Untuk menetapkan jumlah tim di kelas tersebut, bagilah jumlah peserta didik di dalam kelas itu dengan 4-5 peserta didik, hasil baginya merupakan jumlah tim beranggotakan 4-5 di kelas tersebut.
- 4) Menempatkan peserta didik dalam kelompok: Pada saat menempatkan peserta didik ke dalam kelompok, seimbangkan kelompok-kelompok tersebut sedemikian rupa sehingga setiap

kelompok tersusun dari peserta didik dengan prestasi rendah, sedang, dan tinggi (Sutopo & Wibowo, 2018).

Guru dapat melakukan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh tiap-tiap individu dalam kelompok.¹² Setelah melakukan persiapan, kemudian melakukan langkah-langkah pelaksanaan metode STAD. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, memiliki langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Jannah, 2018):

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan metode terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- 2) Pembagian Kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, usahakan setiap kelompok beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Presentasi dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi pada siswa agar dapat belajar dengan aktif, kreatif dan inovatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- 4) Kerja Tim
Siswa belajar dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila perlu. Kerja tim ini merupakan langkah terpenting dalam STAD.
- 5) Kuis (evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui kuis tentang materi yang telah dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.
- 6) Penghargaan Prestasi Tim
Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka rentang 0-100 (Shofa, 2017).

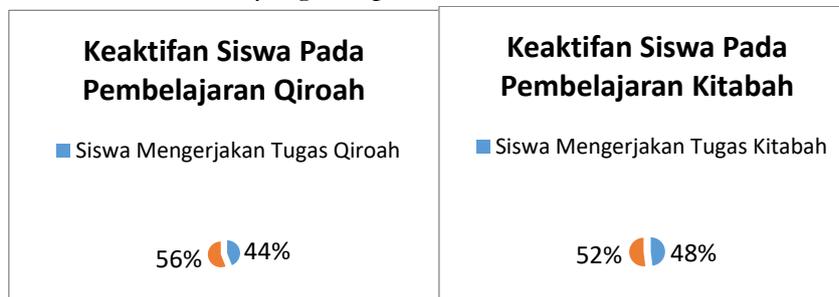
STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri (Imamuddin & Uyuni, 2019). Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunkan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini. Rencana pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diatur secara intruksional sebagai berikut:

- 1) Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- 3) Diskusi kelompok: kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk menjelaskan topik kepada kelompoknya.
- 4) Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- 5) Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok (Utami, 2020).

Kunci tipe *STAD* adalah adanya interdependensi setiap siswa kepada anggota tim yang memberikan informasi sehingga siswa mampu mengerjakan kuis dengan baik (Mahmudi dkk., 2022). Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*, siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi kolaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya (Wahyudi & Hidayat, 2021).

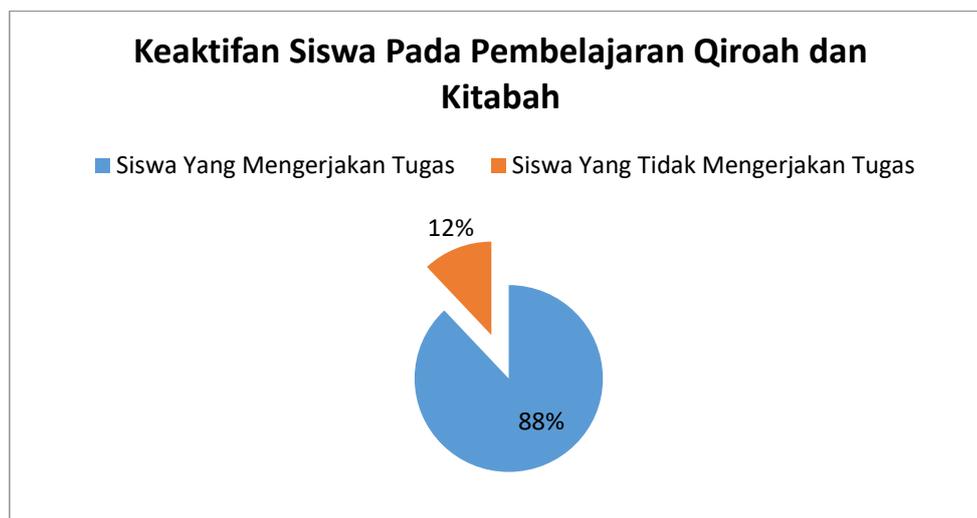
PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian penulis telah terlebih dahulu melaksanakan KBM dengan materi *Qirāah* dan *Kitābah*. Yang dilaksanakan pada dua minggu berbeda, yaitu pada tanggal 16 dan 30 Agustus 2021. Pada proses pembelajaran tersebut guru menyuruh siswa untuk membaca teks pada pelajaran *Qirāah*, dan menyuruh siswa menulis apa yang dikatakan oleh guru pada pembelajaran *Kitābah*. Maka hasil yang didapat adalah:



Tabel 1
Keaktifan Siswa Pembelajaran Qirāah dan Kitābah

Adapun setelah melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif berjenis *STAD* pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan menggabungkan dua keterampilan tersebut adalah:



Tabel 2

Keaktifan Siswa Pembelajaran Qirāah dan Kitābah Setelah Menggunakan STAD

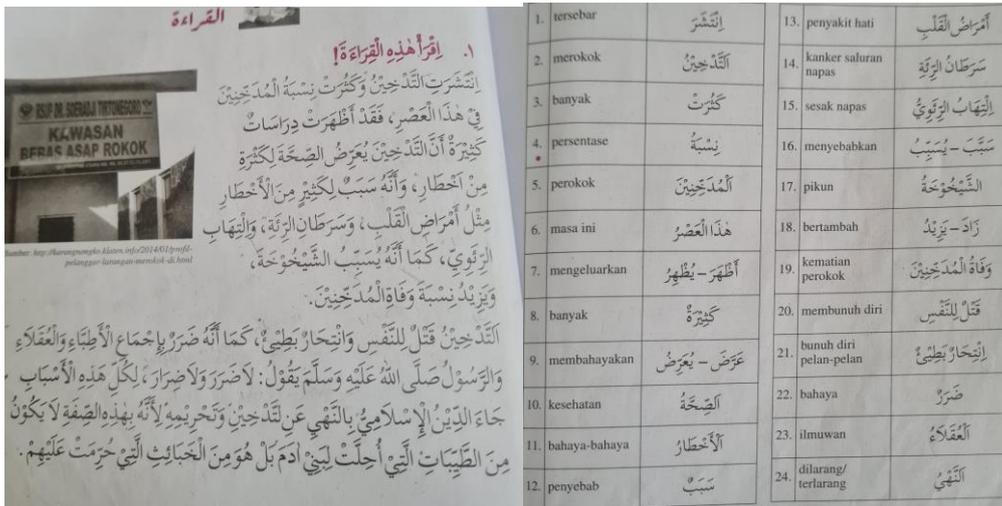
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran itu dilakukan secara berkelompok maka semua siswa akan ikut berpartisipasi. Sedangkan jika pembelajaran itu untuk menguji kemampuan siswa masing-masing hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi. Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, model pembelajaran ini memberikan kesempatan pertukaran ide dan pengoreksian ide sendiri. Siswa yang menjadi objek adalah siswa kls 11 di Madrasah Aliyyah PERSIS Ciganitri jurusan IPA, dan mata pelajarannya adalah Bahasa Arab. Pada pembelajaran tipe STAD terdapat beberapa fase, yaitu:

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Merupakan menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran Bahasa Arab seperti siswa mampu mengucapkan dan mengungkapkan tema yang dipelajari. Dan yang ditekankan guru pada pembelajaran bahasa Arab ini adalah tentang keterampilan *Qiro'ah* dan *Kitabah* dengan tema merokok. Yang diharapkan siswa mampu memahami isi dari teks secara keseluruhan.

Fase 2: Menyajikan/menyampaikan informasi

Dalam fase ini guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Pada fase ini guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang التدخين في هذا العصر dan isi teksnya adalah:



اقرأ هذه القراءة!

انتشرت التدخين وكثرت نسبة المدخنين في هذا العصر، فقد أظهرت دراسات كثيرة أن التدخين يعرض الصحة لكثرة من أخطار، وأنه سبب لكثير من الأخطار مثل أمراض القلب، وسرطان الرئة، والتهاب الرئوي، كما أنه يسبب الشيخوخة، ويزيد نسبة وفاة المدخنين.

انتدخين قتل للنفس وانحاز بطيء، كما أنه ضرر بإجماع الأطباء والعلماء والرؤسول صلى الله عليه وسلم يقول: لا ضرر ولا ضرار، لكل هذه الأسباب جاء الدين الإسلامي بالنهي عن التدخين وتحريمه لأنه بهذه الصفة لا يكون من الطيبات التي أحلت ليني آدم بل هو من الخبائث التي حرمت عليهم.

1. tersebar	انتشرت	13. penyakit hati	أمراض القلب
2. merokok	التدخين	14. kanker saluran napas	سرطان الرئة
3. banyak	كثرت	15. sesak napas	التهاب الرئوي
4. persentase	نسبة	16. menyebabkan	سبب - يسبب
5. perokok	المدخنين	17. pikun	الشيخوخة
6. masa ini	هذا العصر	18. bertambah	زاد - يزيد
7. mengeluarkan	أظهر - يظهر	19. kematian perokok	وفاة المدخنين
8. banyak	كثيرة	20. membunuh diri	قتل للنفس
9. membahayakan	عرض - يعرض	21. bunuh diri pelan-pelan	انحاز بطيء
10. kesehatan	الصحة	22. bahaya	ضرر
11. bahaya-bahaya	الأخطار	23. ilmuwan	العلماء
12. penyebab	سبب	24. dilarang/terlarang	النهى

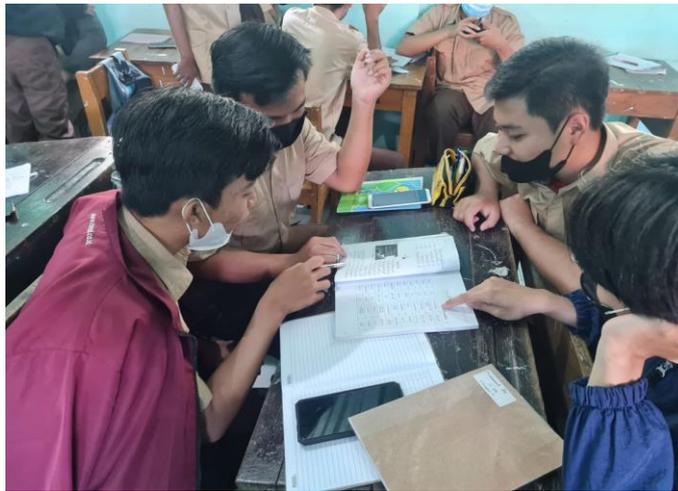
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Dalam fase ini guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Siswa diatur agar orang-orang terampil dikelas tidak sekelompok. Dikarenakan di kelas 11 IPA siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Arab hanya sebagian maka pembagian kelompok dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Materi pembelajaran dibagi seluruhnya, dan tugas siswa adalah memahami isi dari paragraf tersebut dengan baik serta menuliskan kesimpulan dari bacaan tersebut.



Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Dalam fase ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Disini guru memperhatikan setiap kelompok, dan juga mengamati siapa saja siswa yang tidak ikut andil dalam tugas kelompok tersebut. Ketika ada mufrodad yang tidak diketahui maka guru tidak langsung memberi tahu artinya, namun guru memberikan stimulus yang mengarah kepada arti dari mufrodad tersebut. Siswa pun bisa menggunakan kamus ketika menterjemahkan teks.



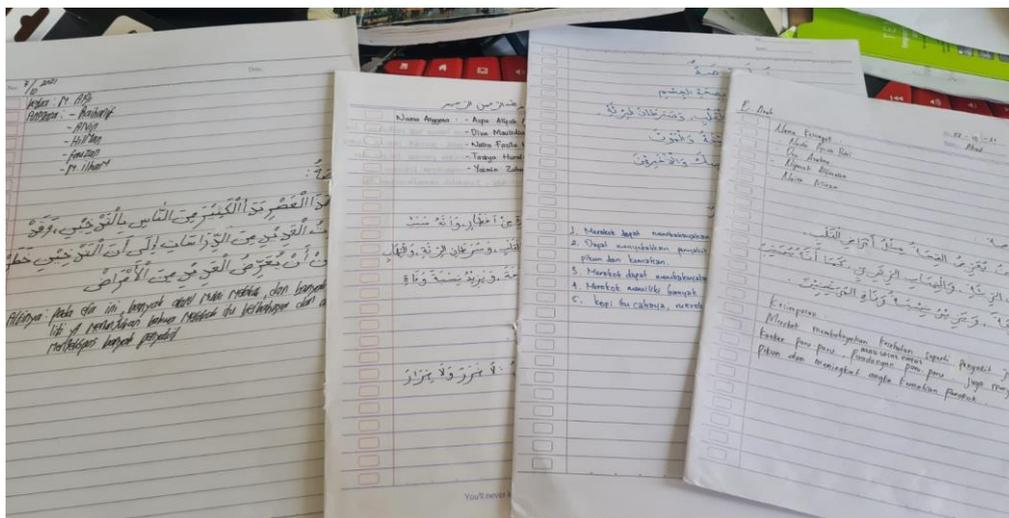
Fase 5: Evaluasi

Dalam fase ini guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Yaitu siswa mengemukakan temuan yang ada pada setiap paragraf, bahwa terdapat 3 pendapat tentang wanita pekerja. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan, ataupun disuruh untuk menyempurnakan kalimat.



Fase 6: Memberikan penghargaan

Dalam fase ini guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru. Yaitu dengan memberikan nilai baik itu individu maupun kelompok.



Dari pembelajaran tipe STAD ini dapat disimpulkan kelebihanannya, yaitu:

1. Siswa dapat belajar dari siswa lainnya yang telah mengerti, sehingga rasa malu untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti siswa dapat berkurang.
2. Menambah mufrodat yang belum diketahui, dengan mencarinya sendiri
3. Siswa dapat saling aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menjadi harus merasa siap, karena akan mendapatkan tes secara acak oleh guru bidang studi.
5. Di dalam penilaian, guru dapat melihat kemampuan dari masing-masing individu siswa terhadap pemahaman materi.

Adapun kekurangan pada pembelajaran ini adalah, bahwa model pembelajaran kooperatif ini lebih cocok jika diterapkan kepada siswa yang aktif, memiliki sikap sosial yang tinggi, dan memiliki pengetahuan mendasar mengenai bahasa Arab. Karena akan susah jika diterapkan di kelas yang para siswanya tidak memiliki minat dalam bahasa Arab. Terlebih dalam mindset siswa tersebut sudah tertanam bahwa bahasa Arab itu susah. Penulis pun pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kelas yang para siswanya kurang dalam pemahaman tentang bahasa Arab. Sehingga hasilnya hanya beberapa siswa yang bisa mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya mencontek hasil dari siswa lain atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada masalah seperti ini guru harus memiliki inovasi dan kreatif dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap kemampuan *Qirāah dan Kitābah* mata pelajaran bahasa Arab Implementasi metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap kemampuan *insya'* mata pelajaran bahasa Arab di Kelas 11 IPA Madrasah Aliyyah PERSIS Ciganitri dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada pelajaran *Qirāah dan Kitābah*. Meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil kemampuan pembelajaran. Serta metode ini mengacu pada pembelajaran kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan. Karena metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, namun yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ini adalah materi akan lebih banyak diserap dan dipahami karena dalam STAD ada

diskusi yang secara otomatis terjadi saat mengerjakan soal bersama-sama. adalah meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil kemampuan pembelajaran. Serta metode ini mengacu pada pembelajaran kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan. Karena metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, namun yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ini adalah materi akan lebih banyak diserap dan dipahami karena dalam STAD ada diskusi yang secara otomatis terjadi saat mengerjakan soal bersama-sama

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2017). Pengaruh Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII Di MTs Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).
- Amiruddin, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas 7 MTSS Darurrahman. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(3), 237–251.
- Anam, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Cooperative Learning Model STAD. *TURATS*, 6(1).
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Hamid, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qawaid Nahwiyah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 17–32.
- Hanun, A., & Mukminin, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Insha'. *Studi Arab*, 10(1), 83–100.
- Hidayati, F., & Arifa, Z. (t.t.). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kreativitas Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab. *National Seminar Applied Linguistics (NASAL)*, 180.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Imamuddin, I., & Uyuni, Y. R. (2019). Istikhdam Istiratijiyah Farq Al-Tahshil Al-Thalabiyah (STAD) Li Tarqiyah Saythirah Al-Thalamidz Ála Al-Qawaid Fi Al-Nahwu Al-Wadhih. *al-Ittijab: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 11(2), 173–189.
- Indraswari, R. (2014). Penerapan Paduan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 3(1).
- Jannah, I. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Cooperative Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 10–24.

- Mahmudi, I., Alfi, S., & Nor, A. (2022). Implementation of Student Team Achievement Divisions (STAD) Learning Methods to Improve Nahwu Learning Outcomes for Class 4 Students at KMI Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School for Girls. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 27–52.
- Masqon, D., Suryadarma, Y., & Abdullah, A. F. (2017). Analisis Problematika Pembelajaran Insya' Arabi at-Tahriiri Santri Kelas Lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Modern Gontor Dua. *At-Ta'dib*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1100>
- Masyudi, M. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 247–262.
- Muharamsyah, D., Hardhienata, S., & Entang, M. (2017). Penerapan model student teams achievement divisions (STAD) dan think pair square (TPS) untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan menulis bahasa arab pada siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'shum Mardiyah Cianjur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–37.
- Muid, A., Ilmiani, A. M., & Fikri, A. (2021). Typology of Student Learning in Qira'ah Subject with Multiple Intelligence Perspective. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(1), 84–96.
- Ni'ma, A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 72–78.
- Osman, N., Noor, S. S. M., & Rouyan, N. M. (2022). *The use of PowerPoint in developing multimedia-based teaching and learning materials for learning Arabic Language*. 7.
- Primaningtyas, M. (2016). Penerapan Cooperative Learning “Student Team Achievement Division” Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Priyono, D. J. (2022). Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Qira'ah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Di MTs Wahid Hasyim Balung. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 128–145.
- Shofa, A. (2017). Strategi STAD sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 251–264.
- Sutopo, L., & Wibowo, M. A. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2011. *An Naba*, 1(1), 1–13.
- Utami, R. (2020). Ta'lim Al-Nahw Bi Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awunī Bi Uslūb (STAD) Bi Ma'had Dār Al-'Ulūm Al-'Ashrī Banda Aceh. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 181–195. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.10092>
- Wahyudi, M., & Hidayat, A. R. (2021). Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 197–205.
- Yahya, M., Maftuhati, M., Mustofa, A. H., & Arifa, Z. (2021). Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2505>